

PEMBERDAYAAN BERBASIS GREEN ECONOMY DALAM PEMANFAATAN LIMBAH TONGKOL JAGUNG SEBAGAI BAHAN PEMBUATAN DONAT TINGGI SERAT

Mahfud Nugroho¹, Sufrotun Khasanah², Fitria Yuni Astuti³

^{1,3} Universitas Selamat Sri (Manajemen, Fakultas Ekonomika dan Bisnis)

² Universitas Selamat Sri (Teknik Industri, Fakultas Teknik dan Rekayasa)

Universitas Selamat Sri, Indonesia

Email : ¹mahfudnugroho888@gmail.com, ²sufrotun.kimia@gmail.com,
³zafrea12@gmail.com

Disubmit : 26/10/24 | Diterima : 25/02/25 | Diterbitkan : 25/02/25

ABSTRACT

Jenarsari Village, Gemuh District is one of the largest corn producers in Kendal Regency. The greater the production, the greater the waste or residue produced. Selamat Sri University Service Team is collaborating with the Ngudi Makmur Farmers Group to help resolve this problem. The solution is to process corn cob waste into flour for making food, one of which is donut cake. Donut cake was chosen because it is considered very popular among all people, both lower, middle and upper classes as well as children and adults. The method used in this activity is production and marketing training. Production training starts from flouring corn cobs until they become donuts that are ready to be marketed. Meanwhile, marketing training includes determining target markets, managing budgets, using digital media as promotional media, understanding the wants and needs of potential customers and how to maintain customer loyalty. The results of this service activity ran smoothly and successfully. Target partners experience increased knowledge and understanding as evidenced by pre-test and post-test scores. Apart from that, the enthusiasm of the target partners is to develop and multiply the products resulting from this service because there is potential to improve the economy of the community or partners.

Keywords: *community service, corn cobs, high fiber donuts, janggél donuts,*

ABSTRAK

Desa Jenarsari, Kecamatan Gemuh merupakan salah satu penghasil komoditas jagung terbesar di Kabupaten Kendal. Semakin besar produksi tentu akan semakin besar pula limbah atau sisa yang dihasilkan. Tim Pengabdian Universitas Selamat Sri bekerjasama dengan Kelompok Tani Ngudi Makmur untuk membantu menyelesaikan permasalahan ini. Solusi yang dilakukan adalah mengolah limbah tongkol jagung menjadi tepung bahan pembuatan makanan salah satunya ada kue donat. Dipilih kue donat karena dianggap yang sangat populer semua di kalangan masyarakat baik masyarakat bawah, menengah maupun atas serta anak-anak sampai dewasa. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pelatihan produksi dan pemasaran. Pelatihan produksi dimulai dari penepungan tongkol jagung sampai menjadi donat yang siap dipasarkan. Sedangkan untuk pelatihan bidang pemasaran meliputi penentuan target pasar, mengelola anggaran, pemanfaatan media digital sebagai media promosi, memahami keinginan dan kebutuhan calon pelanggan sampai dengan bagaimana mempertahankan loyalitas pelanggan. Hasil kegiatan pengabdian ini berjalan lancar dan sukses. Mitra sasaran mengalami peningkatan pengetahuan dan pemahaman yang dibuktikan dengan nilai pre-test dan pos-test. Selain itu semangat dan antusias mitra sasaran untuk mengembangkan dan memperbanyak produk hasil pengabdian ini juga sangat baik karena ada potensi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat atau mitra.

Kata Kunci : *pengabdian masyarakat, donat janggél, donat tinggi serat, tongkol jagung*

Pendahuluan

Indonesia adalah negara agraris yang memiliki produk pertanian yang melimpah dengan kualitas unggul. Salah satu produk pertanian yang sangat familiar adalah jagung. Jagung biasanya banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia baik sebagai bahan pokok makanan manusia maupun sebagai pakan ternak (Wulandari and Batoro 2016). Di Indonesia jagung menjadi makanan pokok terbesar setelah padi. Tercatat dalam badan pusat statistik nasional total produksi jagung dari tahun 2020 sampai tahun 2023 cenderung mengalami kenaikan. Pada tahun 2020 produksi jagung nasional mencapai 12,93 ton. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 3,76% menjadi 13,41 ton. Pada tahun 2022 juga mengalami kenaikan yang sangat signifikan 23,20% atau setara dengan 3,11 ton menjadi 16,59 ton. Sedangkan pada tahun 2023 ada penurunan 12,50% menjadi 14,46 ton (bps.go.id 2023). Semakin tinggi jumlah produksi jagung tentu semakin berdampak kepada jumlah limbah yang dihasilkan juga semakin tinggi. Terdapat beberapa bahan sisa (limbah) dari hasil panen jagung diantaranya adalah batang jagung, kulit jagung (klobot) dan tongkol jagung (Achadri et al. 2021).

Limbah dari hasil panen jagung biasanya dimanfaatkan untuk pakan ternak bahkan dibuang begitu saja. Banyaknya limbah jagung yang hanya dibakar dan dibuang di area pertanian jagung menjadi permasalahan yang dapat dijadikan sebagai peluang baru bagi para petani jagung. Dari pada hanya dibuang dan mengotori lingkungan akan lebih baik jika bahan sisa ini bisa diubah menjadi sesuatu yang lebih bernilai. Sampai saat ini belum ada inovasi pangan yang bergizi dari limbah jagung. Tongkol jagung memiliki kandungan serat yang tinggi yaitu sekitar 35,5%. Serat memiliki banyak manfaat bagi tubuh manusia diantaranya adalah mengontrol kelebihan berat badan (obesitas), mengurangi kadar gula dalam darah, sebagai penyebab utama penyakit diabetes yaitu

dengan mengikat glukoksa dan air dalam darah sehingga kadar glukosa dalam tubuh dapat dikurangi (Hermaningsih 2010).

Kabupaten Kendal, Jawa Tengah merupakan salah satu daerah penghasil produk jagung terbesar di Indonesia. Data dari Badan Pusat Statistik Jawa Tengah menjelaskan bahwa kabupaten Kendal memiliki angka penghasil jagung mencapai 209,032 ton pada tahun 2018. Data statistik Pertanian, Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Kendal menjelaskan bahwa salah satu Kecamatan di Kabupaten Kendal dengan penghasil produk jagung tertinggi adalah di Kecamatan Gemuh. Kecamatan Gemuh merupakan penghasil jagung terbesar kedua di Kabupaten Kendal, Jawa Tengah setelah Kecamatan Patean dengan besar produksi mencapai 44.068 ton pada tahun 2022 (BPS Kendal, 2022).

Tabel 1 Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Jagung Kabupaten Kendal 2021-2023

Kecamatan	Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Jagung								
	Luas Panen (ha)			Produktivitas (kwintal/ha)			Produksi (ton)		
	2021 ¹	2022 ¹	2023 ¹	2021 ¹	2022 ¹	2023 ¹	2021 ¹	2022 ¹	2023 ¹
Plantungan	-	2 010,19	1 964,80	-	66,23	68,32	-	13 313,17	13 423,90
Sukorejo	-	3 109,14	2 956,32	-	59,44	62,72	-	18 481,82	18 541,14
Pageruyung	-	3 151,22	3 071,12	-	65,21	66,60	-	20 548,31	20 453,72
Patean	-	10 148,76	5 607,80	-	69,63	66,99	-	70 666,40	37 563,86
Singorojo	-	1 962,24	2 326,32	-	66,19	66,58	-	12 988,63	15 488,69
Limbangan	-	309,90	427,20	-	73,50	65,95	-	2 277,65	2 817,19
Boja	-	523,32	634,56	-	69,79	68,58	-	3 652,23	4 352,06
Kaliwungu	-	100,00	75,00	-	61,09	62,98	-	610,94	472,32
Kaliwungu Selatan	-	878,00	881,00	-	66,21	65,29	-	5 813,39	5 752,38
Brangsong	-	196,80	169,60	-	61,45	64,91	-	1 209,37	1 100,81
Pegandon	-	3 359,00	2 228,00	-	70,33	69,33	-	23 623,65	15 445,84
Ngampel	-	1 138,90	1 090,68	-	66,07	68,98	-	7 524,93	7 523,66
Gemuh	-	6 305,64	5 061,80	-	69,89	69,83	-	44 068,45	35 345,75
Ringinarum	-	2 227,00	2 040,56	-	64,19	65,64	-	14 295,12	13 394,79
Weleri	-	1 174,70	1 022,20	-	62,87	66,47	-	7 385,33	6 794,21
Rowosari	-	41,40	48,00	-	61,86	61,70	-	256,11	296,17
Kangkung	-	2 599,80	2 375,68	-	69,66	69,83	-	18 110,59	16 588,51
Cepiring	-	447,33	368,16	-	68,11	66,95	-	3 046,97	2 464,69
Patebon	-	451,60	307,36	-	63,05	65,41	-	2 847,42	2 010,39
Kendal	-	39,50	45,12	-	65,70	65,71	-	259,53	296,50
Kabupaten Kendal	-	40 174,44	32 701,28	-	67,45	67,31	-	270 980,01	220 126,58

Sumber/Source: Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kendal/Food and Agriculture Department of Kendal Regency

Sumber : Kendalkab.bps.go.id

Permasalahan yang dihadapi oleh kelompok tani di Kecamatan Gemuh adalah banyaknya jumlah limbah dari hasil panen jagung yang belum diolah menjadi produk yang memiliki manfaat atau memiliki nilai tambah ekonomi (*economic value added*). Limbah tongkol jagung yang dihasilkan dari panen jagung langsung dibuang begitu saja. Sehingga menimbulkan masalah berupa limbah tongkol jagung. Meskipun limbah tongkol jagung ini termasuk limbah organik yang dapat terurai namun tetap membutuhkan waktu yang lama karena teksturnya yang keras. Kelompok tani Ngudi Makmur yang ada di Kecamatan Gemuh merupakan mitra penghasil jagung yang juga mengalami masalah yang sama yaitu tidak adanya kemampuan dalam mengolah limbah tongkol jagung.



Gambar 1.1 Tongkol Jagung yang belum dipilah



Gambar 1.2 limbah tongkol jagung yang dibuang atau dibakar

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini antara lain: 1) memberikan pelatihan kepada Kelompok Tani “Ngudi Makmur” tentang edukasi *green economy* yaitu gagasan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesetaraan sosial serta keadilan bagi masyarakat dan lingkungan. 2) memberikan praktek pelatihan bagaimana memanfaatkan limbah pertanian menjadi bahan pangan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia, dalam pelatihan ini yaitu praktek membuat donat tinggi serat dari tongkol jagung. 3) memberikan pelatihan tentang bagaimana

menciptakan kemasan produk dengan desain yang menarik dan ramah lingkungan dengan menggunakan bahan yang mudah terurai. 4) memberikan pelatihan tentang bagaimana memasarkan produk donat menggunakan media digital.

Permasalahan mitra dibagi dalam dua bidang yaitu bidang produksi dan bidang pemasaran. Dalam bidang produksi ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu mitra belum mengetahui adanya kandungan gizi serat yang tinggi pada tongkol jagung yang punya potensi untuk dijadikan sebagai bahan makanan. Sehingga solusi dalam permasalahan ini adalah perlu adanya sosialisasi kepada mitra tentang potensi dari limbah tongkol jagung. Permasalahan dalam bidang produksi yang kedua adalah mitra belum mengetahui bagaimana cara mengolah tongkol jagung menjadi donat tinggi serat. Sehingga solusinya adalah memberikan praktek pelatihan kepada mitra tentang bagaimana mengolah tongkol jagung menjadi donat tinggi serat.

Permasalahan produksi yang ketiga adalah mitra belum mengetahui alat dan bahan yang digunakan untuk membuat donat tinggi serat dari tongkol jagung. Solusi yang dilakukan adalah dengan sosialisasi atau pelatihan tentang pengenalan alat dan bahan serta dapat digabungkan dengan solusi pada permasalahan kedua yaitu tentang proses pengolahan tongkol jagung menjadi donat tinggi serat. Permasalahan produksi yang keempat adalah mitra tidak memiliki peralatan yang digunakan untuk memproduksi donat tinggi serat dari tongkol jagung. Sehingga perlu diadakan solusi dengan pengadaan alat-alat untuk produksi.

Permasalahan selanjutnya adalah permasalahan di bidang pemasaran. Permasalahan di bidang pemasaran yang pertama adalah mitra belum memiliki brand atau merk untuk produk donat tinggi serat ini. Sehingga solusinya adalah perlu adanya pembuatan *brand* atau merk yang meliputi nama dan logo produk. Permasalahan bidang pemasaran yang kedua adalah mitra belum mengetahui cara menentukan target market

yang akan menjadi calon pembeli dari donat tinggi serat ini. Sehingga solusinya adalah perlu dilakukan identifikasi produk seperti kualitas produk, variasi produk, desain kemasan dan analisis pasar yaitu melakukan segmentasi, menentukan target pasar dan positioning product. Permasalahan bidang pemasaran yang ketiga adalah mitra belum mampu menciptakan desain kemasan produk yang menarik dan ramah lingkungan. Solusinya adalah dengan mengadakan pelatihan desain kemasan produk berbasis bahan mudah terurai atau bahan organik.

Beberapa target luaran mitra dari permasalahan dan solusi yang ada adalah terlaksananya kegiatan penyuluhan dan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman mitra, terlaksana kegiatan praktek pembuatan donat tinggi serat dari tongkol jagung, peningkatan pemahaman mitra tentang alat dan bahan yang digunakan untuk memproduksi donat tinggi serat, pengadaan mesin penggiling serta alat dan bahan produksi donat, memiliki desain kemasan dan logo yang di HKI-kan, video dokumentasi dan publikasi hasil kegiatan di jurnal yang terakreditasi SINTA serta publikasi di media massa.



Gambar 1.3 Pelatihan Pembuatan Donat tinggi serat dari tongkol jagung

Metode Pelaksanaan

Mitra yang menjadi sasaran utama dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah Kelompok Tani “Ngudi Makmur” yang berada di Desa Jenarsari RT 01 RW 04, Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal yang merupakan salah satu penyokong produksi jagung terbesar di Kabupaten Kendal. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan pendekatan *community development* dan partisipatif karena dirasa lebih efektif. Pendekatan *community development* adalah upaya pemberdayaan masyarakat mitra dimana mitra berperan sebagai objek maupun subjek dengan meningkatkan peran serta mitra dalam pembangunan demi kepentingan mereka sendiri. Sedangkan pendekatan partisipatif adalah pendekatan yang berorientasi kepada upaya untuk meningkatkan peran serta masyarakat untuk ikut andil dalam proses pelaksanaan. Kegiatan yang dilakukan ditujukan kepada masyarakat sasaran yaitu Kelompok Tani “Ngudi Makmur”. Dengan memiliki daya yang lebih, masyarakat mitra akan memiliki produktivitas dan kinerja yang meningkat. Selain itu masyarakat mitra juga harus berpartisipasi aktif dalam kegiatan sehingga tidak hanya sekedar memahami materi tetapi juga bisa mempraktekannya sendiri untuk

membuat donat sendiri meskipun tanpa pendampingan dari tim pengabdian.

Program pemberdayaan masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode yang meliputi pendidikan kepada masyarakat, difusi ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), fasilitasi, konsultasi, pendampingan, diseminasi hasil dan rencana tindak lanjut. Pendidikan atau penyuluhan kepada mitra masyarakat dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan ilmu dan wawasan mitra dalam pengolahan limbah tongkol jagung menjadi donat tinggi serat. Difusi IPTEK dilakukan untuk memberikan keterampilan dalam bentuk pelatihan dalam pengolahan tongkol jagung menjadi donat tinggi serat. Konsultasi dan pendampingan dilakukan secara periodik untuk membina dan mendampingi mitra sampai berhasil mengembangkan tongkol jagung.



Gambar 1.4 Tahapan Kegiatan

Untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan ini digunakan metode pre test - post test serta kesediaan produk jadi yang telah ditentukan kriterianya. Kegiatan Pengabdian ini dapat menjadi solusi bagi permasalahan mitra dimana limbah tongkol jagung yang selama ini dibuang dan dibakar dimanfaatkan menjadi bahan pembuatan aneka makanan salah satunya adalah donat. Dimana hal ini bisa menjadi salah satu alternatif dalam peningkatan ekonomi masyarakat dengan konsep one village one product. Sehingga akan menjadi identitas yang unik bagi mitra karena memiliki produk ciri khas yang berbeda dari daerah lain.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan forum grup diskusi antara anggota tim pengabdian masyarakat dengan mitra untuk membicarakan permasalahan yang dialami mitra Kelompok Tani serta mencari beberapa alternatif solusi untuk menyelesaikan masalah masalah yang dihadapi mitra. Kemudian dilanjutkan dengan penandatanganan Kerjasama mitra serta surat kesediaan mitra. Dilanjutkan dengan penyusunan jadwal kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan penyesuaian permasalahan yang dihadapi.

Permasalahan yang terjadi di daerah mitra adalah banyaknya limbah tongkol jagung yang hanya dibuang dan dibakar begitu saja. Sehingga hampir tidak ada nilai tambah yang didapatkan oleh petani. Melihat dari permasalahan ini tim pengabdian kepada masyarakat menemukan beberapa ide untuk mengolah tongkol jagung menjadi tepung untuk pembuatan berbagai bahan makanan seperti donat.

Kegiatan dimulai dari survei ke lokasi pemipilan jagung di Desa Jenarsari, Kecamatan Gemuh Kabupaten Batang. Setelah proses pemipilan jagung dilakukan perlu dilakukan pembersihan sebelum diolah. Setelah dilakukan pemipilan kemudian tongkol jagung dibersihkan dari kotoran dan jamur. Jika tongkol jagung sudah bersih dan benar-benar kering, selanjutnya

bisa dilakukan proses penggilingan tongkol jagung dengan alat atau mesin penepung khusus tongkol jagung.



Gambar 1.5 Mesin penepung Tongkol Jagung

Setelah tongkol jagung menjadi tepung, Langkah selanjutnya adalah menyiapkan bahan-bahan dan alat untuk membuat donatnya. Alat-alat yang digunakan untuk membuat donat di antaranya adalah kompor, wajan, serok, sutil, baskom, pencetak donat dan *plastic wrap*. Sedangkan untuk bahan-bahan yang digunakan adalah tepung tongkol jagung, tepung terigu, *margarin*, ragi, telur, minyak goreng, susu bubuk, *springkle*, gula pasir dan *glaze*. Dalam proses pembuatan donat tinggi serat dengan penambahan bahan tepung tongkol jagung ini terbukti menambah kandungan serat dan gizi dalam donat. Berikut adalah daftar nilai gizi pada donat dari hasil uji proksimat. Dimana dalam uji ini dibagi dalam 3 macam donat dengan kuantitas tepung tongkol jagung yang berbeda mulai dari 5%,10%, dan 15%.

Tabel 1.2 Hasil Uji Nilai Gizi Donat

Kode	Air (%)	Abu (%)	Lemak (%)	Protein (%)	Karbohidrat (by Different) tanpa kadar air
0,05	26,27%	0,70%	8,06%	4,88%	60,10%
0,1	27,04%	0,09%	4,75%	8,35%	59,76%
0,15	28,35%	0,73%	12,10%	10,09%	48,74%
Bonggol Jagung	6,04%	1,63%	0,66%	9,21%	82,47%

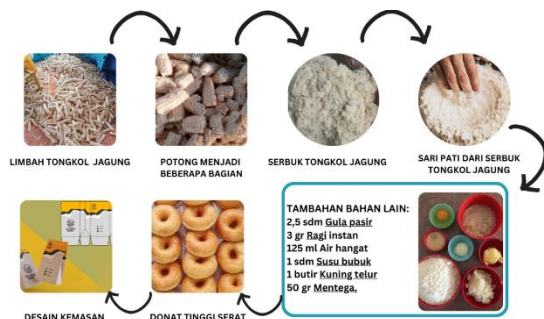
Selain kandungan serat dan gizi yang meningkat, rasa donat yang sudah dibuat memiliki cita rasa yang enak, sehingga donat ini sudah siap untuk dilakukan uji kelayakan pasar. Dalam program pengabdian ini tim juga membuat desain kemasan yang menarik dan kekinian yang dibuat dari bahan kertas

karton yang mudah diurai dan mudah didaur ulang.



Gambar 1.6 Desain Kemasan Donat

Setelah selesai konsep kemudian dilakukan pelatihan mulai dari penggilingan dengan mesin teknologi yang sudah disiapkan oleh tim PKM, lalu pelatihan baik teori maupun praktek pembuatan donat dengan penambahan tepung tongkol jagung. Setelah itu dilakukan uji kelayakan rasa dan uji kelayakan pasar untuk memastikan bahwa produk siap untuk diperbanyak dan dipasarkan. Berikut adalah proses produksi pembuatan donat tinggi serat dengan bahan tongkol jagung.



Gambar 1.6 Alur Produksi Donat Tinggi Serat

Setelah mitra memahami secara teori dan praktek bagaimana membuat produk donat tinggi serta, mitra diberikan pelatihan pemasaran produk meliputi pemasaran offline atau tradisional dan pemasaran digital menggunakan platform *WHATSAPP* dan *FACEBOOK*. Pelatihan pemasaran ini meliputi beberapa hal yaitu menentukan target pasar, menyusun anggaran minimum untuk membuka usaha, memahami keinginan dan kebutuhan calon pelanggan, menggunakan media sosial sebagai sarana

promosi, menjalin ikatan yang harmonis dengan pelanggan, Menyusun target pemasaran yang *acceptable* atau realistis dan menentukan tempat usaha yang strategis.

Hasil dari serangkaian kegiatan PKM ini terbilang sukses. Hal ini bisa dilihat dari hasil *pre-test* dan *pos-test* berikut ini:

Tabel 1.3 Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Nama Peserta	<i>Pre-test</i>	<i>Pos-test</i>
Sapii	50	60
Junaidi	30	70
Mabrur	50	60
Sutadi	40	50
Prayitno	40	50
Taswadi	50	70
Asrol	50	60
Almal	30	40
Bikri	30	30
Mukaromah	20	40
Syifa	40	50
Ana	50	70
Rasmi	40	60
Jamil	50	70
Giyati	50	60
Farida	60	70
Sri Purwati	50	60
Nisa	70	80
	850	980

Dari tabel 1.3 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pemahaman dan pengetahuan mitra tentang program pengabdian yang dilakukan. Penilaian ini meliputi keterampilan dalam bidang produksi dan pemasaran. Bidang produksi meliputi pengenalan mesin, pengenalan peralatan dan bahan-bahan yang digunakan sampai menjadi produk donat yang siap dipasarkan. Sedangkan untuk bidang pemasaran meliputi pemahaman untuk memilih target pasar, memilih lokasi yang strategis, mengelola loyalitas pelanggan dan pemanfaatan media digital atau media social untuk mempromosikan produk. potret dari produk donat tinggi serat yang siap dipasarkan dipaparkan pada gambar 1.7 berikut ini.



Gambar 1.7 Donat Tinggi Serat

Kegiatan Pengabdian ini terbukti menjadi kegiatan yang solutif bagi mitra. Hal ini dikarenakan permasalahan mitra dapat diatasi dengan solusi yang diberikan oleh tim Pengabdian. Beberapa permasalahan mitra dan solusi dari tim pengabdian antara lain: (1) Tongkol jagung yang selama ini menjadi limbah di daerah mitra yaitu di desa Jenarsari, Kecamatan Gemuh, Kabupaten Kendal sekarang dapat diubah menjadi produk yang bernilai ekonomi bagi masyarakat. (2) Tumbuh kesadaran mitra untuk mengelola sampah atau limbah menjadi sesuatu hal yang lebih bernilai. (3) mulai muncul ide-ide baru dalam pemanfaatan limbah sebagai dasar kemandirian ekonomi masyarakat pedesaan. (4) Mitra menjadi memahami bagaimana menjalankan atau memulai sebuah usaha. Dan masih banyak lagi manfaat yang didapatkan mitra termasuk kebermanfaatan teknologi yang diberikan oleh tim Pengabdian kepada mitra sasaran yaitu Kelompok Tani Ngudi Makmur. Usaha donat ini diperkirakan akan mencapai BEP kurang lebih pada 37 hari. Asumsi penjualan perhari 300 pcs dengan harga jual Rp. 3000/pcs. Sehingga didapatkan pendapatan harian Rp. 900.000 perhari. Dari total pendapatan dikurangi biaya produksi

Rp.300.000 dan pemasaran Rp. 100.000 perhari. Sehingga keuntungan bersihnya mencapai Rp. 500.000 perhari. Untuk mencapai *Break Event Point* dari total modal awal Rp. 17.815.000 membutuhkan waktu kurang lebih 37 hari kerja atau sekitar satu sampai dua bulan.

Selain produk donat, hasil penggilingan limbah tongkol jagung juga bisa dipakai sebagai bahan pencampur pakan ternak. Ini alternatif sekaligus diversifikasi dari hasil penggilingan tongkol jagung.

Simpulan

Kegiatan pengabdian ini membawa dampak yang positif dan sangat bermanfaat bagi mitra sasaran yaitu kelompok Tani Ngudi Makmur. Kebermanfaatan teknologi dan ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh tim pengabdian kepada masyarakat ini dapat dilihat dari hasil atau produk berupa donat tinggi serat dari pemanfaatan limbah tongkol jagung. Kegiatan pelatihan secara teori dan praktek produksi pembuatan kue donat dari tongkol jagung mampu diterima dan dipahami dengan baik oleh mitra sasaran. Begitu juga dengan pelatihan bidang pemasaran seperti pemilihan target pasar, pemanfaatan media digital sebagai media promosi, mengelola loyalitas atau kesetiaan pelanggan dengan pelayanan yang baik serta memahami keinginan dan kebutuhan calon pelanggan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya diberikan kepada Direktorat Riset Teknologi dan Pengabdian Masyarakat (DRTPM) yang telah memberikan dukungan dana dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga diberikan kepada Desa Jenarsari, Gemuh, Kendal Bapak Saiful Mudjab yang telah memberikan izin sehingga kegiatan ini dapat berjalan lancar. Ucapan terima kasih juga kita sampaikan kepada Ketua Kelompok Tani Ngudi Makmur Bapak Taswadi yang telah mendukung jalannya kegiatan pengabdian masyarakat ini dari awal hingga selesai. Semoga kebaikan beliau dibalas oleh

Allah SWT dengan pahala yang berlipat. Aamiin. Tidak lupa juga kami sampaikan terima kasih banyak kepada LPPM Universitas Selamat Sri yang telah mendukung berjalannya kegiatan ini dari mulai awal penyusunan proposal sampai dengan selesai. Semoga selalu sukses dan barokah.

Daftar Pustaka

- Achadri, Yanuar, Evert yulianes Hosang, Procula Rudlof Matitaputty, and Christofel John Benhard Sendow. 2021. "Potensi Limbah Jagung Hibrida (*Zea Mays* L) Sebagai Pakan Ternak Di Daerah Dataran Kering Provinsi Nusa Tenggara Timur." *Jurnal Ilmu Nutrisi Dan Teknologi Pakan* 19, no. 2: 42–48. <https://doi.org/10.29244/jintp.19.2.42-48>.
- bps.go.id. 2023. "Luas Panen Dan Produksi Jagung Di Indonesia 2023 (Angka Sementara)." Bps.Go.Id. 2023. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/10/16/2049/luas-panen-dan-produksi-jagung-di-indonesia-2023--angka-sementara-.html>.
- bps kendal. 2022. "Statistik Pertanian, Peternakan Dan Perkebunan Kabupaten Kendal."
- Hermaningsih, A. 2010. *Manfaat Serat Dalam Menu Makanan*. Jakarta: Universitas Mercu Buana.
- indryany, D., Mappiratu, M.Nurhaeni. 2013. "Pemanfaatan Limbah Tongkol Jagung(*Zea Mays*)Untuk Produksi Bioetanol Menggunakan Sel Ragi Amobil Secara Berulang." *Joernal Science and Technology* 2.
- Wulandari, Fithriyah, and Jati Batoro. 2016. "Etnobotani Jagung (*Zea Mays* L.) Pada Mayarakat Lokal Di Desa." *Jurnal Biotropika* 4, no. 1: 17–24.

